

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMPN 1 CEPU

Moh. Na'im

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Cepu

Corresponding author: naimmuhammad293@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 22 August 2021

Revised: 1 September 2021

Accepted: 20 September 2021

Keywords:

Learning, Islamic Religious Education, Tolerance Value

ABSTRACT

Religion is a source of the value of tolerance and has a very close relationship to enter into one's soul. To form human beings who are religious and have the value of tolerance in themselves, directed education is needed. The purpose of this study was to determine the learning process of Islamic religious education in forming the value of tolerance in the SMPN 1 Cepu environment namely knowing the strategy, implementation and evaluation of Islamic religious education teachers. This research is a field research, Data was collected by using observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that: *first*, the Islamic religious education strategy in shaping the value of religious tolerance in the SMPN 1 Cepu environment is carried out well and effectively by applying it through subjects and social activities so as to foster mutual respect both with teachers and fellow friends, both fellow Muslims and Muslims. non-muslim. *The second* implementation is through programs in the curriculum, especially regarding religion, such as traveling tadarus, dhuhur prayers in congregation, then talent development such as social assistance, visiting sick hospitals, spreading flowers on HIV AIDS day and memorizing prayers according to religious beliefs. each. *Third* evaluation which conducted teacher PIE in the development of tolerance values already covers whole aspect evaluation, that is cognitive, affective and psychomotor.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk menjamin merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang kehidupannya dan tidak akan mempunyai kepribadian kecerdasan dan akhlak mulia hal ini senada dalam Sisdiknas UU No.20 tahun 2003, " Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif membentuk potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepada peserta didik untuk menghargai orang, budaya, etnis, adat istiadat agama, dan keyakinan lain.¹ Harapannya, dengan implementasi pendidikan yang berwawasan multikultural, akan membantu siswa mengerti, menerima dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya dan nilai kepribadian.² Lewat penanaman semangat multikulturalisme di sekolah-sekolah, akan menjadi medium pelatihan dan penyadaran bagi generasi muda untuk menerima perbedaan budaya, agama, ras, etnis dan kebutuhan di antara sesama dan mau hidup bersama secara damai.³

Meruntut pada keragaman tersebut, Pendidikan di Bloro mengimplementasikan undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 dalam bentuk pendidikan yang toleransi, pluralis dan Toleransi seperti yang ada di SMPN 1 Cepu dan Hal ini dibuktikan keberadaan siswa yang beragama minoritas di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan Pasal 4 UU N0.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal itu dijelaskan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara Toleransi, tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar sehingga mempunyai Keragaman suku dan bangsa sebagaimana firman Allah berfirman dalam QS.Hujarat 13, bahwa Allah menciptakan manusia dengan penuh keberagaman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: hai manusia, sesungguhnya kami dijadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu adalah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha Mengetahui dan maha Mengenal.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa keragaman merupakan sarana saling mengenal satu sama lain. Sebagai jembatan untuk saling mengenal, keragaman merupakan asset yang berharga. Ia bukan menjadi alasan untuk saling bermusuhan satu sama lain. Justru dengan keragaman, pengetahuan dan

¹ Sauqi Futaqi, "Pesantren Menembus Batas (Studi Kapital Spiritual-Multikultural Pesantren Al-Qodir Dalam Membentuk Santri Multikulturalis)," *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 4, no. 1 (2020): 45-64; Sauqi Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

² Muhammad Tholhah Hasan, *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*, 3rd ed. (Malang: Lembaga Penerbitan UNISMA, 2016); M Ainul Yaqin, "Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding," *Yogyakarta: Nuansa*, 2005.

³ Mohammed Abu Nimer, "Nirkekerasan Dan Bina-Damai Dalam Islam Teori Dan Praktik," *Terj. M. Irsyad Rhafsadi Dan Khairil Azhar Edisi Digital, Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi*, 2010.

pemahaman bisa semakin berkembang secara luas.⁴

Metode Penelitian

Jenis/Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Resereach*) dimana subjek yang diteleti adalah SMPN 1 Cepu. Perencanaan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari kejadian dilapangan yang memiliki perbedaan peserta didik baik agama perbedaan tersebut meliputi 1) Sekolah Menengah Pertama SMPN 1 Cepu, 2) Kurikulum yang dipakai terkait toleransi beragama dalam pembelajaran PAI, di SMPN 1 Cepu memakai Kurikulum Kurikuler.

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah daerah Cepu tepatnya SMPN 1 Cepu, salah satu wilayah yang masuk Kabupaten Blora, Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan atas ketertarikan peneliti yang ada pada tempat tersebut yaitu beraneka ragamnya latar belakang siswa yang ada di SMPN 1 Cepu baik dilihat dari budaya, agama dan juga bahasanya.

Adapun yang dijadikan sumber dalam penelitian ini yaitu orang yang memberikan informasi atau informan yang memiliki kapasitas memberikan informasi sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa hingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek sosial yang diteliti, Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

Berdasarkan pada paparan data di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya sekolah terkait pembentukan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Cepu adalah dengan memberikan arahan kepada semua guru agar memberikan pemahaman kepada siswa tentang toleransi beragama, memberi hak yang sama kepada semua siswa siswa. Upaya tersebut diterapkan melalui dua proses. *Pertama*, kegiatan belajar mengajar di kelas. Setiap siswa mengikuti pembelajaran agama sesuai agamanya masing-masing dengan bimbingan guru yang seagama dengan siswa, materi yang diberikan dikaitkan dengan keragaman siswa di sekolah. *Kedua*, melalui kegiatan di luar kelas seperti kegiatan pentas seni, pemilihan ketua kelas, ketua OSIS, darus keliling dan peringatan hari HIV AIDS

Dari Materi kelas VII sebagaimana dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, materi yang sesuai dengan nilai toleransi adalah materi "Berempati itu mudah, Menghormati itu indah". Adapun Materi kelas VIII sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP

⁴ Futaqi, *Kapital Multikultural Pesantren*; Sauqi Futaqi, "Kompetensi Multikultural Untuk Melahirkan Keunggulan Beragam Bagi Lembaga Pendidikan Islam," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1-18.

oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 12 materi, materi yang berhubungan dan bisa dikaitkan dengan nilai toleransi adalah materi "Mengutamakan kemanusiaan dan menjaga persodaraan". Materi kelas IX sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, materi yang berhubungan dan bisa dikaitkan dengan nilai toleransi adalah materi "Qona'ah dan Tasamuh" serta materi "Sejarah tradisi Islam Nusantara"

Evaluasi pembentukan nilai-nilai toleransi dilakukan dengan cara memeberikan pemahaman kepada siswa akan makna pluralitas beragama baik melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas dengan memberikan materi PAI yang mengandung nilai toleransi, berdoa sesuai dengan agama masing-masing siswa baik ketika upacara maupun ketika pembelajaran akan dimulai.

Pembahasan

Pembentukan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Cepu di antaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas dan juga dilakukan di luar kelas . Berikut ini temuan penelitian terhadap materi PAI yang mengandung nilai toleransi khususnya nilai toleransi. Dari Materi kelas VII sebagaimana dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, beberapa materi yang sesuai dengan nilai toleransi adalah materi "Indahnya kebersamaan dengan salat berjamaah" dan "Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu".

Adapun Materi kelas VIII sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 12 materi, materi yang berhubungan dan bisa dikaitkan dengan nilai toleransi adalah materi "Menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh kepada sesama". Materi kelas IX sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, materi yang berhubungan dan bisa dikaitkan dengan nilai toleransi adalah materi "tawasut dan Tasamuh" serta materi "Sejarah tradisi Islam Nusantara".

Pembentukan nilai toleransi juga diwujudkan dengan kegiatan pemilihan ketua kelas dan ketua osis secara toleransi tidak memandang latar belakang siswa, sehingga setiap siswa berhak dipilih, selain itu juga siswa berhak mengikuti bakat dan minat yang mereka inginkan sebagai pembentukan diri.

Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Cepu di antaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Berikut ini temuan penelitian terhadap materi PAI yang mengandung muatan multikultural khususnya nilai toleransi. Dari Materi kelas VII sebagaimana dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, materi yang sesuai dengan nilai toleransi adalah materi "Berempati itu mudah, Menghormati itu indah".

Adapun Materi kelas VIII sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 12 materi, materi yang

berhubungan dan bisa dikaitkan dengan nilai toleransi adalah materi “Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan”. Materi kelas IX sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, materi yang berhubungan dan bisa dikaitkan dengan nilai toleransi adalah materi “Qona’ah dan Tasamuh” serta materi “Sejarah tradisi Islam Nusantara”.

Pembentukan nilai toleransi juga diwujudkan dengan kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti diadakannya kegiatan darling, pentas seni dan bakti sosial, guru memberikan contoh terhadap siswanya. Hal ini mengingat pentingnya pembelajaran di luar, maka pembelajaran bisa dikembangkan melalui berbagai saluran media online. Di tengah banyaknya media online, literasi media online berkaitan dengan nilai toleransi juga menjadi sangat penting diberikan bagi siswa.⁵

Evaluasi Pembelajaran PAI dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Cepu di antaranya adalah melalui evaluasi pembelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas dan diluar kelas. Berikut ini temuan penelitian terhadap materi PAI yang mengandung evaluasi nilai toleransi beragama dimulai dari perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal dan melakukan observasi dilapangan untuk melihat para siswa. Ketika dirumah Dan dari hasil observasi peneliti bahwa guru PAI telah merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran itu dapat dilihat dari Perilaku sehari-hari Adapun Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, aspek afektif berhubungan dengan watak, perilaku dan minat.⁶

Kesimpulan

Strategi di SMP Negeri 1 Cepu dalam membentuk nilai Toleransi di antaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Seperti materi PAI yang mengandung nilai toleransi Dari Materi kelas VII sebagaimana dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, beberapa materi yang sesuai dengan nilai toleransi adalah materi “Indahnya kebersamaan dengan salat berjamaah” dan “Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu”.

Adapun Materi kelas VIII sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 12 materi, yang berhubungan dengan nilai Toleransi adalah materi “Menghiasi pribadi dengan baik sangka dan beramal saleh”. Materi kelas IX sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13

⁵ Sauqi Futaqi and Saepudin Mashuri, “Religious Moderation Cyber: Sebuah Strategi Pengarusutamaan Melalui Literasi Media Baru,” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 182-95.

⁶ Ali Ahmad Yenuri, “Inklusivisme Konsep Etika Religius Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *Pendidikan Multikultural* 5, no. 1 (2021): 57-78.

materi, materi yang berhubungan dengan nilai Toleransi adalah materi "Qona'ah dan Tasamuh" serta materi "Sejarah tradisi Islam Nusantara".

Implementasi Pembelajaran PAI dalam membentuk nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Cepu di antaranya adalah melalui mata pelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas. Materi PAI yang mengandung muatan multikultural khususnya nilai toleransi. Dari Materi kelas VII sebagaimana dalam silabus kurikulum 2013 oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, materi yang sesuai dengan nilai toleransi adalah materi "Berempati itu mudah, Menghormati itu indah".

Adapun Materi kelas VIII sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 12 materi, materi yang berhubungan dan bisa dikaitkan dengan nilai toleransi adalah materi "Mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan". Materi kelas IX sebagaimana dalam silabus kurikulum KTSP oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan yang berjumlah 13 materi, materi yang berhubungan dan bisa dikaitkan dengan nilai toleransi adalah materi "Qona'ah dan Tasamuh" serta materi "Sejarah tradisi Islam Nusantara".

Pembentukan nilai toleransi juga diwujudkan dengan kegiatan di luar pembelajaran kelas seperti diadakannya kegiatan darling, pentas seni dan bakti sosial, guru memberikan contoh terhadap siswanya.

Evaluasi Pembelajaran PAI dalam mengembangkan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Cepu di antaranya adalah melalui evaluasi pembelajaran atau proses belajar mengajar di dalam kelas dan diluar kelas. Berikut ini temuan penelitian terhadap materi PAI yang mengandung evaluasi nilai toleransi beragama dimulai dari perencanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi hasil belajar, dan kemudian membuat soal dan melakukan observasi dilapangan untuk melihat para siswa Ketika dirumah Dan dari hasil observasi peneliti bahwa guru PAI telah merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran itu dapat dilihat dari Perilaku sehari-hari Adapun Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI sudah mencakup seluruh aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, aspek afektif berhubungan dengan watak, perilaku dan minat, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik yang dilakukan oleh peserta didik Selain itu sekolah juga menerima siswa dari semua kalangan, ketika kegiatan baik upacara maupun sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai berdo'a sesuai dengan agama masing-masing.

DAFTAR PUTAKA

- Ali Almuhdar, Yunus. 1982. *Toleransi-toleransi Islam*. Bandung: IQRA'.
- Aly, Adullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Proses Penelitian, Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Bina Aksara.
- 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darsono, Max, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam DEPAG RI.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kudus: Menara Kudus.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elhefni, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Palembang: CV. Grafika Telindo.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*. Cet. II, Bandung: Refika Aditama.
- Futaqi, Sauqi. *Kapital Multikultural Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- — —. "Kompetensi Multikultural Untuk Melahirkan Keunggulan Beragam Bagi Lembaga Pendidikan Islam." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 1-18.
- — —. "Pesantren Menembus Batas (Studi Kapital Spiritual-Multikultural Pesantren Al-Qodir Dalam Membentuk Santri Multikulturalis)." *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 4, no. 1 (2020): 45-64.
- Futaqi, Sauqi, and Saepudin Mashuri. "RELIGIOUS MODERATION CYBER: SEBUAH STRATEGI PENGARUSUTAMAAN MELALUI LITERASI MEDIA BARU." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 2 (2021): 182-95.
- Muhammad Tholhah Hasan. *Pendidikan Multikultural Sebagai Opsi Penanggulangan Radikalisme*. 3rd ed. Malang: Lembaga Penerbitan UNISMA, 2016.
- Nimer, Mohammed Abu. "Nirkekerasan Dan Bina-Damai Dalam Islam Teori Dan Praktik." *Terj. M. Irsyad Rhafsadi Dan Khairil Azhar Edisi Digital*, Jakarta: Democracy Project Yayasan Abad Demokrasi, 2010.
- Yaqin, M Ainul. "Pendidikan Multikultural: Cross Cultural Understanding." *Yogyakarta: Nuansa*, 2005.
- Yenuri, Ali Ahmad. "INKLUSIVISME KONSEP ETIKA RELIGIUS PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR." *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* 5, no. 1 (2021): 57-78.
- Ghazali, Abd Moqsith. 2009. *Argumen Toleransime Agama*. Jakarta: KataKita.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pembentukan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-
- Hassan , Fuad. 2004. *“Pendidikan adalah Pembudayaan,” dalam Pendidikan Manusia Indonesia, editor Tonny D. Widiastono. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara*
- Hasan Arslan and Georgeta Rață. 2013. *Multicultural Education: From Theory to Practice. Cambridge Scholars Publishing.*
- Imam Jazuli, “Mendesaknya Pendidikan Toleransi,” Lihat http://www.nu.or.id/page/id/dinamic_detil/4/33734/Kolom/Mendesaknya_Pendidikan_Toleransi.html.